

Nama : Alzirah Sabrina

NPM : 2413031049

Kelas : 24B

CASE STUDY TEORI AKUNTANSI

1. Kritisi keputusan PT Garuda Sejahtera dalam memilih nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Apakah keputusan tersebut dapat dibenarkan secara konseptual dalam konteks Indonesia? Jelaskan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam kerangka konseptual PSAK dan IFRS.

Jawab:

PT Garuda Sejahtera menggunakan nilai wajar (fair value) sudah sangat sesuai karena penggunaan tersebut cocok untuk investor global dan sesuai dengan prinsip substance over form karena dapat secara nyata menggambarkan kondisi ekonomi kita. Tapi jika dilihat di Indonesia pasar jual-beli pesawat itu hampir tidak ada, sehingga harga yang digunakan sering pakai hitungan asumsi. Namun dalam menggunakan hitungan asumsi perlu dasar data yang kuat, jika tidak angka fair value dapat menjadi subjektif, dan rawan untuk mempercantik laporan, kalau kita perhatikan PSAK dan IFRS menyebutkan laporan itu harus relevan dan andall. Jadi, Keputusan ini cocok saja kalau datanya jelas dan metodenya kuat, jika tidak begitu diawatirkan penggunaan biaya historis lebih aman.

2. Bandingkan kerangka konseptual PSAK (Indonesia) dan IFRS dalam hal:

- Tujuan laporan keuangan
- Karakteristik kualitatif informasi
- Basis pengukuran
- Asumsi entitas dan kelangsungan usaha

Jawab:

ASPEK	PSAK	IFRS	PERBEDAAN UTAMA

Tujuan Laporan Keuangan	Menekankan akuntabilitas manajemen & kepatuhan domestik	Fokus pada kebutuhan investor, kreditur, dan pasar modal	PSAK → lebih ke akuntabilitas lokal; IFRS → orientasi investor global
Karakteristik Kualitatif	Menggunakan istilah <i>andal/reliability</i> dan relevansi	Menekankan <i>faithful representation</i> dan relevansi	PSAK pakai istilah lama (andal); IFRS pakai istilah baru (faithful representation)
Basis Pengukuran	Cenderung historis (historical cost) dengan keterbatasan	Lebih menonjolkan fair value sesuai kondisi pasar	PSAK konservatif; IFRS lebih fleksibel dan berbasis pasar
Asumsi Entitas & Going Concern	Entity assumption & going concern	Entity assumption & going concern	Hampir tidak berbeda, keduanya sama

Perbandingan PSAK vs IFRS terlihat jelas pada fokus masing-masing, PSAK fokus pada kebutuhan domestik, IFRS sendiri fokus pada kebutuhan internasional. selanjutnya karakteristik kualitatif, PSAK menggunakan ungkapan andal (*reliability*), IFRS pakai *faithful representation*. Di pengukuran nya, PSAK lebih tertuju pada biaya historis yang konservatif, IFRS bebas tidak membatasi penggunaan nilai wajar. Kemudian asumsi entitas dan kelangsungan usaha, PSAK vs IFRS sama-sama mengakui entitas sebagai unit yang berbeda dan berasumsi Perusahaan akan terus beroperasi.

3. Apakah Anda setuju bahwa Indonesia sebaiknya mengikuti sepenuhnya kerangka konseptual IFRS tanpa penyesuaian lokal? Jelaskan pendapat Anda dengan argumen kritis, mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan tingkat kematangan pasar di Indonesia.

Jawab:

Indonesia sepertinya belum bisa untuk ikut IFRS, kenapa? Alasannya karena kondisi pasar kita itu masih sedikit, terlebih lagi susah untuk mencari data yang valid, belum

lagi banyak biaya-biaya yang perlu dikeluarkan seperti biaya penerapan yang tinggi. Namun sebenarnya IFRS itu bagus untuk digunakan secara global, tapi resikonya laporan bisa jadi tidak realistis. Jadi jika ingin digunakan agar pas dan sesuai perlu acuan IFRS, diimbangi dengan kondisi ekonomi, sosial, dan pasar yang sudah matang.